

**RESEPSI HADIS-HADIS MISOGINIS DALAM PANDANGAN
KELOMPOK IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DI KAPANEWON
DEPOK YOGYAKARTA**



**Oleh:
Saniatul Hidayah
NIM: 21205032015**

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)**

YOGYAKARTA

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-216/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI HADIS HADIS MISOGINIS DALAM PANDANGAN KELOMPOK IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DI KAPANEWON DEPOK YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SANIATUL HIDAYAH, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21205032015
Telah diujikan pada : Rabu, 24 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 65b356cc92a2



Penguji I

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 65b334a9516e2



Penguji II

Dr. Abdul Haris, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65b361120c312



Yogyakarta, 24 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b70ffe85abf

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saniatul Hidayah
NIM : 21205032015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Saniatul Hidayah
NIM: 21205032015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**RESEPSI HADIS-HADIS MISOGINIS DALAM PANDANGAN
KELOMPOK IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DI KAPANEWON
DEPOK YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :

Nama : Saniatul Hidayah
NIM : 21205032015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama. *Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 17 Januari 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. Nurun Najwah, M. Ag.
NIP. 196912121993032004

ABSTRAK

Pada realitanya, pemikiran misoginis yang memang tengah mendapatkan ruangannya di berbagai kalangan masyarakat, juga masuk dan hidup dengan begitu dinamis di kalangan pelajar. Pemikiran misoginis masuk dan menjelma melalui perantara teks-teks hadis yang mendorong pada pemahaman yang tekstual dan tanpa sadar telah mendiskreditkan perempuan. Kesarjanaan feminis muslim seperti Fatima Mernissi telah menawarkan metode pembacaan yang berbeda terhadap teks-teks hadis perempuan yang ditafsirkan dengan misoginis. Oleh karena itu, kajian terkait resepsi hadis misoginis menjadi perhatian khusus atas organisasi Islam seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk ditelaah dengan tujuan membuktikan bahwa kajian hadis mengalami perkembangan dari masa ke masa.

Berdasarkan problem akademik tersebut, penelitian ini menjawab dua rumusan masalah yaitu: Bagaimana resepsi hadis-hadis misoginis dalam kelompok Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)? Bagaimana latar belakang munculnya pola resepsi pemahaman hadis-hadis misoginis oleh kelompok Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)? Penelitian ini merupakan *field research* yakni menjadikan data-data dari lapangan sebagai sumber primer, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema sebagai sumber sekunder. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan *Focus Group Discussion* dan wawancara. Dalam analisis data, penulis menggunakan teori resepsi yang digagas oleh Stuart Hall untuk melihat pembacaan yang dilakukan oleh informan dalam proses interpretasi makna hadis. Teori ini menekankan bahwa makna tidak hanya diproduksi oleh si pembawa hadis, tetapi juga diinterpretasikan oleh informan berdasarkan konteks sosial, budaya, dan pengalaman mereka. Hal ini berguna untuk menyoroti dinamika kompleks dalam konstruksi makna dan menekankan peran informan dalam proses tersebut.

Berdasarkan empat hadis yang dipilih antara lain: kepemimpinan perempuan, perempuan sebagai pembatal salat, perempuan masuk neraka karena kucing, dan perempuan sebagai pembawa sial, maka penelitian ini menghasilkan pembacaan yang beragam. Kelompok IPM mendefinisikan hadis misoginis sebagai kesalahpahaman dari penafsir hadis sehingga pemahamannya cenderung misoginis. Dari definisi tersebut, muncul konsep-konsep dalam memahami hadis misoginis yang di tawarkan oleh kelompok IPM, antara lain dengan memastikan bahwa hadis tersebut otentik, menelusuri segi asbābul wurūdnya, memahami pola bahasa yang digunakan dalam redaksi hadis, serta menelusuri ulang pemahaman hadis-hadis misoginis melalui tulisan para sarjanawan. Mengenai pola resepsi yang terbentuk, 75% sebagian besar kelompok ini meresepsi hadis-hadis misoginis secara kontekstual (oposisi). Meski demikian, terdapat 25% sebagian kecil informan meresepsi hadis-hadis misoginis yang mengantarkan pada pembacaan tekstual (dominan hegemoni). Hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor sosial dan budaya yang terdapat pada lingkup organisasi IPM maupun lingkup lingkungan sekolah.

KATA KUNCI: *Resepsi; Hadis Misoginis; Feminisme; Pelajar*

MOTTO

Keberanian bermula dari ambisi; teruslah bermimpi besar dan lakukan tindakan besar untuk mencapainya.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab-Indonesia dalam penulisan tesis ini berdasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏa	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el

م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

3. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fīṭri</i>

4. Vokal Pendek

—	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
—	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
—			

ذکر		ditulis	<i>zūkira</i>
و	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>ya zhabu</i>

5. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسي	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	<i>i</i> <i>karīm</i>
4	Ḍammah+ wawu mati فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furud</i>

6. Vokal Rangkap

1	Fathah+ ya' mati بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِنُّنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif+ Lam

Diikuti huruf Qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”. Apabila Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya.

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السَّمَاءُ	ditulis	<i>al-samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>al-Syam</i>

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt atas berkat, ridho, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada Rasulullah Saw, Rasul pilihan serta suri tauladan, serta kepada keluarga dan para sahabat-Nya atas ilmu yang telah mereka wariskan kepada umat.

Penulisan tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Agama (M. Ag) pada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun tesis ini berjudul **“RESEPSI HADIS-HADIS MISOGINIS DALAM PANDANGAN KELOMPOK IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DI KAPANEWON DEPOK YOGYAKARTA”**.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang selalu memberi motivasi, do'a, dan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Terkhusus Ayahanda KH. Dadang Hidayat dan Ibunda tercinta Hj. Umi Qori'ah yang telah mendidik, mengasuh serta mendoakan penulis dengan sabar, penuh pengorbanan baik lahiriah maupun bathiniah sampai saat ini. Semoga Allah SWT melimpahkan karunia-Nya kepada beliau. Teruntuk kakakku Rofiqotul Qudsiah dan Adikku Muhammad Ulin Nuha Al-Faridi, terima kasih atas segala kesediaan tenaga dalam membantu dan mendengarkan keluh kesah selama proses menyelesaikan tesis ini.

Dengan segala ketulusan, penghormatan, dan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A dan Dr. Mahbub Ghazali selaku ketua program Studi juga penasehat akademik sekaligus penguji tesis dan Sekretaris Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Bagi penulis, beliau merupakan Bapak ideologis yang sangat sabar, *telaten* dan kompeten dalam perkembangan pemikiran penulis.
4. Prof. Dr. Nurun Najwah, M. Ag selaku pembimbing yang sangat banyak memberikan motivasi, solusi, dan inovasi dalam penyelesaian tesis ini. Bagi penulis, beliau merupakan Ibu ideologis yang sangat sabar dan telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan dalam proses penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku penguji yang banyak memberi masukan yang kritis dalam tesis ini.
6. Kepada dosen-dosen panutan penulis: Bapak Dr. Ja'far Assagaf, M.A., Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., Bapak Dr. H. Fahrudin Faiz, M.Ag., Bapak Prof. Dr. H. Zuhri, M.Ag., Bapak Dr. Ustadhi Hamzah, M.Ag., Bapak Dr. H. Agung Danarto, M.Ag., dan staf akademik TU Bapak Maryanto yang telah banyak memberi kemudahan dalam pendidikan penulis di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada keluarga besarku: Aki Darso (alm), Nini Asma (almh), Mbah Kartiyem, Mbah Suyatno, Om Edi, Bi May, Om Iskak, Teh Neng, Bi Roh, Bi Munah, Om Nanang, Om Man (alm), Bi Lela, Mih Lena, Bapak Amir, Nurul, Zahro, Bila, Icha, Habib, Kak Ain, Mpok Nun, Mpok Rahma, Kak Alif, Andro, Adik Cio yang telah banyak memberikan nasihat dan dorongan semangat pada penulis dalam menyelesaikan studi S2 ini.
8. Kepada keluarga *ndalem* Romo Yai Ahmad Mudjab, Bu Nyai Siti Saudah, dan Agus Muhammad Alwi beserta keluarga besar Pondok Pesantren Darul Ulum Sekampung Lampung Timur yang telah banyak memberikan ilmu keislaman dan akhlak kepada penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
9. Kepada semua teman-teman perjuangan di Pondok Pesantren Darul Ulum angkatan Samurai: Rawiyyah Nida Nabila, Rismawati, Tira Nia Agustin, Imayan

Nur Latifah, Aini Nur Hayati dan Gheovani Abdul Aziz serta regenerasi Samurai nduk Hilwa dan tole Yahya yang turut menghiasi perjalanan hidupku dalam suka dan duka dalam meraih asa dan cita-cita, terima kasih telah menjadi teman berjuang.

10. Kepada teman-teman seperjuangan Magister Ilmu Hadis angkatan 2021: Rizaldi, Taufiq, Nadyya, Arif, Irwan, dan Adli, yang telah senantiasa menemani dalam segala suasana, terima kasih telah menjadi teman berjuang dan berdiskusi selama belajar.
11. Kepada semua teman diskusi dan *ngopi* penulis; Ammar, Sholihah, Afi, Sigit, mas Aji, mas Syihab, sahabatku Rasmi, terima kasih telah ada ketika dibutuhkan. Serta semua warung kopi di Yogyakarta yang menjadi tempat untuk mencari inspirasi dalam penyelesaian tesis ini.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu terima kasih atas nasihat serta saran. Penulis berdoa semoga kita senantiasa dipermudah dalam segala urusan-Nya. *Āmīn Yā Rabbal ‘Ālamīn*.

Akhirnya kepada Allah Swt penulis serahkan segalanya serta selalu berdo'a yang tiada henti, rasa syukur yang teramat besar penulis haturkan kepada-Nya, atas segala izin dan limpahan berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY Yogyakarta,
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	20
F. Metode Penelitian	27
a) Jenis Penelitian.....	27
b) Sumber Data.....	27
c) Teknik Pengumpulan Data.....	28
d) Teknik Analisis Data	31
e) Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II MISOGINIS DAN KONSEP PEMAHAMAN HADIS.....	35
A. Pengertian Misoginis dan Pelabelannya pada Hadis.....	35
B. Konsep Pemahaman Hadis Misoginis.....	38
C. Redaksi Hadis-Hadis Misoginis.....	47
D. Menyingkap Hadis Misoginis melalui Pendekatan Historis.....	54
E. Refleksi Resepsi Stuart Hall	65
BAB III IPM DAN RESEPSI HADIS-HADIS MISOGINIS	72
A. Sejarah IPM dan Faktor Pembentukan Makna Hadis	72

1. Sejarah dan Profil Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).....	72
2. Faktor yang Melingkupi dalam Pembentukan Makna Hadis	78
a. Latar Belakang Organisasi.....	78
b. Corak Gerakan Keagamaan dan Ideologi.....	83
B. Resepsi Hadis-Hadis Misoginis oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kapanewon Depok	87
1. Definisi Hadis Misoginis dalam Pandangan IPM	87
2. Hadis-Hadis Misoginis dalam Pandangan IPM	93
BAB IV POLA DAN LATAR BELAKANG RESEPSI HADIS.....	113
A. Pola Interaksi Kelompok IPM Kapanewon Depok dengan Hadis.....	113
B. Produksi <i>Encoding</i> atas Hadis-Hadis Misoginis	119
1. Hadis tentang Kepemimpinan Perempuan.....	120
2. Hadis tentang Perempuan sebagai Pembatal Salat	128
3. Hadis tentang Perempuan Masuk Neraka Karena Kucing.....	132
4. Hadis tentang Perempuan sebagai Pembawa Sial	136
C. Produksi <i>Decoding</i> atas Hadis-Hadis Misoginis pada Kelompok IPM.....	139
1. Pola Resepsi Kelompok IPM atas Hadis Kepemimpinan Perempuan	140
2. Pola Resepsi Kelompok IPM atas Hadis Perempuan sebagai Pembatal Salat	142
3. Pola Resepsi Kelompok IPM atas Hadis Perempuan Masuk Neraka karena Kucing	144
4. Pola Resepsi Kelompok IPM atas Hadis Perempuan sebagai Pembawa Sial	146
D. Latar Belakang Munculnya Pola Resepsi Pemahaman Hadis-Hadis Misoginis pada Kelompok IPM Kapanewon Depok Yogyakarta	147
1. Pola Resepsi Dominan Hegemoni.....	149
2. Pola Resepsi Oposisi	151
BAB V PENUTUP	154
A. Kesimpulan	154
B. Saran	155
DAFTAR PUSTAKA	156
LAMPIRAN I.....	163
LAMPIRAN II	163

LAMPIRAN III.....	164
LAMPIRAN IV.....	174
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	190



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Peta Konsep Penelitian, 26
Tabel 2	Skema Model <i>Encoding</i> dan <i>Decoding</i> , 66
Tabel 3	Pola Interaksi Hadis, 114
Tabel 4	Sumber Literatur Hadis, 116
Tabel 5	Aktivitas untuk Memahami Hadis, 117

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	Resepsi atas Hadis Kepemimpinan Perempuan, 93
Diagram 2	Resepsi atas Hadis Perempuan sebagai Pembatal Salat, 98
Diagram 3	Resepsi atas Hadis Perempuan Masuk Neraka karena Kucing, 103
Diagram 4	Resepsi atas Hadis Perempuan sebagai Pembawa Sial, 108



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian mengenai perempuan telah lama menjadi daya tarik bagi para sarjanawan yang menggeluti bidang gender khususnya. Terlebih ketika kajian gender bersentuhan dengan hadis. Namun, gender dan hadis merupakan dua kajian keilmuan yang berbeda. Kajian gender hadir dari sebuah kemerosotan paradigma tentang perempuan, sehingga gender merupakan salah satu teori yang sering dipergunakan oleh kelompok feminis untuk memperjuangkan berbagai hak atas perempuan.¹ Sedangkan hadis menekankan untuk memperlakukan perempuan dengan baik dan menggarisbawahi hak-hak mereka. Namun disisi lain, beberapa hadis dapat menjadi objek interpretasi dan kontroversi. Beberapa kritik terhadap beberapa hadis menyatakan terdapat interpretasi yang tidak tepat atau terdistorsi terhadap perempuan yang kemudian menuntun pada pemahaman misoginis.²

Pada dasarnya pemahaman misoginis pada hadis tidak muncul begitu saja, terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi termasuk ketika dihadapkan dengan persoalan konteks sosial-budaya pada saat hadis disabdakan. Dalam kaitannya dengan hadis misoginis, gender dimaknai sebagai perspektif teoritis untuk membantu mengungkapkan dan menemukan konstruksi sosial yang

¹ S R Ameli, “‘Membela Perempuan’ Harapan Feminis Dan Respon Perempuan Muslim,” *Jakarta: Al-Huda*, 2005, hal. 26.

² Fatima Mernissi, “Beyond the Veil, Seks Dan Kekuasaan: Dinamika Pria-Wanita Dalam Masyarakat Muslim Moderen,” *Surabaya: Alfikr*, 1997, hal. 138.

terdapat dalam hadis misoginis yang diyakini oleh masyarakat. Maka gender dijadikan sebagai salah satu alat analisis yang memfokuskan kepada ketidakadilan yang bersifat struktural yang disebabkan oleh persoalan gender.³

Sejalan dengan penjelasan di atas, Muhammadiyah melalui Aisyiyah juga telah terlibat aktif memperjuangkan penyetaraan hak dan kemerdekaan hidup perempuan jauh sejak bangsa ini belum merdeka. Muhammadiyah sebagai salah satu gerakan pelopor pembaharuan berani keluar zona nyaman untuk memulai pengupayaan terhadap keadilan gender.⁴ Hal ini telah disebutkan dalam putusan Majelis Tarjih tahun 2010 yang mendukung ideologi gender *equal partnership* yang telah menjadi keharusan zaman. Pergeseran ini akan mengukuhkan identitas Muhammadiyah sebagai organisasi modern dengan visi kemajuan substantif dan responsif terhadap isu-isu strategis gender.⁵ Namun, pada faktanya masih ditemukan adanya pemahaman bias gender yang di mana disampaikan dalam forum kajian yang mayoritas dihadiri oleh kaum perempuan. Hal ini terkonfirmasi melalui anggota dari Organisasi Otonom (Ortom) Muhammadiyah yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), yang mengikuti kajian dengan pembahasan hadis larangan memakai

³ Hamim Ilyas, Mochamad Sodik, and Inayah Rohmaniyah, "Perempuan Tertindas?: Kajian Hadis-Hadis" Misoginis", Yogyakarta: ELSAQ Press : Pusat Studi Wanita (PSW), UIN Sunan Kalijaga, 2005, hal. 12; Inayah Rohmaniyah, *Gender Dan Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama* (Fakultas Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Agama Universitas Islam Negeri Sunan ..., 2017), hal. 16.

⁴ Siti Aisyah, "Perempuan Dalam Dokumen Resmi Muhammadiyah, FDG Pandangan Muhammadiyah Tentang Perempuan," Yogyakarta: STIKES Aisyiyah, 2015.

⁵ M.A Dr Ruhaini Dzuhariyatin, *Rezim Gender Muhammadiyah : Kontestasi Gender, Identitas, Dan Eksistensi, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, vol. 7, 2014, hal. 314-15.

wewangian, hadis larangan bersuara keras dan hadis tentang mayoritas penghuni neraka adalah perempuan.⁶

Menurut penuturan RA,⁷ pemahaman yang diuraikan oleh si pembawa hadis terkesan tekstual karena hanya menjelaskan makna asalnya dan maksud yang terkandung dalam hadis-hadis Nabi SAW dengan cara bertumpu pada analisis teks hadis. Peralpnya, penyebutan hadis larangan memakai wewangian dan hadis larangan bersuara keras hanya disampaikan potongan hadisnya saja (tidak disampaikan secara utuh baik sanad maupun matan). Bahkan hadis mengenai mayoritas penghuni neraka adalah perempuan tidak disebutkan sama sekali hadisnya.⁸ Dalam hal ini, teks menjadi bagian paling sentral dalam konstelasi pemahaman pesan-pesan Nabi SAW, sehingga konteks cenderung terabaikan. Dengan kata lain, uraian yang disampaikan si pembawa hadis cenderung melahirkan kesimpulan parsialisik. Hal ini karena teks tidak diletakkan dalam konstelasi hadis-hadis Nabi yang lebih luas sehingga tidak membutuhkan hadis-hadis lain dalam analisisnya.

Maka tak heran jika 3 (tiga) hadis tersebut dipahami sebagai bias gender. Karena dari si pembawa hadis hanya memahami secara tekstual tanpa melihat dari sisi pemahaman kontekstualnya. Dengan demikian, penulis melihat ini sebagai problem akademik yang menjadi hal menarik untuk dikaji

⁶ Penulis melakukan pra-riset pada anggota Ortom Muhammadiyah yang bernama Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Hal ini bertujuan untuk mengkonfirmasi telah terjadi pemahaman hadis yang terkesan bias gender oleh salah seorang penceramah. Adapun pra-riset ini dilakukan pada tanggal 09 Oktober 2023.

⁷ Penulis melakukan wawancara pertama dengan salah satu anggota IPM yaitu RA (kode: RA-W1).

⁸ Pada penjelasan hadis mengenai mayoritas penghuni neraka adalah perempuan, si pembawa hadis hanya menjelaskan golongan mana saja yang paling banyak masuk ke dalam neraka.

karena konsep pemahaman hadis-hadis yang ‘bernada’ misogynis mengalami perkembangan. Hal ini dapat dipahami berdasarkan metodologi yang dibangun dalam merespon hadis-hadis yang bernada misogynis.

Polemik yang membahas tentang perempuan merupakan salah satu bidang materi hadis yang kompleks dan kontroversial. Terdapat beberapa literatur hadis perempuan yang seringkali dipahami secara tekstualis-parsialis. Hal tersebut berkaitan erat dengan peradaban Islam yang ditandai dengan produksi literer yang bersifat masif. Literasi merupakan salah satu faktor yang memainkan peran diskriminasi tersebut.⁹ Permasalahan inilah yang kemudian menstimulus para pemikir muslim untuk melakukan kajian ulang terhadap hadis. Salah satu pemikir perempuan muslim yang terlibat dalam gerakan itu adalah Fatima Mernisi¹⁰, dia mencoba untuk merekonstruksi hadis-hadis Nabi yang ‘bernada’ misogynis.¹¹¹² Beberapa kaum feminis Muslim perempuan juga menggunakan teori konstruksi gender karena lebih menitik menelisik akar-akar ‘misoginis’ dalam sendi-sendi peradaban Islam guna mencari keorisinalan teologis dalam merespon isu-isu perempuan kontemporer.¹³ Sehingga,

⁹ Nailatus Sakinah, “Pemahaman Kiai Pesantren Lasem Terhadap Hadis-Hadis Misoginis,” Tesis UIN Wali Songo (2019), hal. 2.

¹⁰ Fatima Mernisi merupakan feminis muslim asal Maroko. Ia merupakan pelopor dalam bidang feminisme Islam dan mengemukakan keadilan sosial bagi perempuan di Maroko dan sekitarnya.

¹¹ Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) definisi misogynis digambarkan sebagai perilaku orang yang menggambarkan kebencian terhadap perempuan.

¹² Fatimah Fatmawati, “Rekonstruksi Pemahaman Hadis Gender Fatima Mernisi,” *Citra Ilmu* XV (2019), hal. 36.

¹³ Gisela Nuwa, Mohamad Fitri, and Erwin Prasetyo, “Menakar Keadilan Gender Pada Penyelenggaraan Amal Usaha Dan Ortom Muhammadiyah Di Kabupaten Sikka,” *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 2020, hal. 110.

terbentuklah berbagai macam konsep pemahaman dalam mengkonstruksi suatu hadis yang bernada misoginis tersebut.

Hadirnya hadis dengan wacana misoginis tidak terlepas dari konsep para kaum feminis Islam. Semangat kelompok feminis Islam untuk menghadirkan kembali tampak lebih aktif dan lebih produktif. Wacana ini hadir pada era kontemporer, pada saat masyarakat Islam terpengaruh dengan nilai-nilai dan corak modernisasi, seperti *pluralism*, hak asasi manusia dan demokrasi. Tentu ini memunculkan retakan dengan tradisi yang sudah lahir berjuta tahun sebelum masyarakat Islam lahir, tanpa terkecuali dalam permasalahan relasi gender sesuai ajaran hadis secara normatif. Misalnya tentang hadis terkait kesiapan istri untuk melayani suaminya kapan saja, dalam kebiasaan masyarakat muslim dulu, hal seperti itu dianggap biasa saja. Namun ketika nilai-nilai hak asasi manusia muncul, penjelasan dari isi hadis tersebut menjadi tertentang sehingga dikelompokkan menjadi hadis misoginis.¹⁴

Sementara itu, hadirnya kajian-kajian baru dalam studi hadis juga bukan lagi sekedar mempersoalkan perbedaan pendapat para ulama/sarjana, melainkan melihatnya sebagai ruang sosial yang di dalamnya terdapat produksi pemahaman yang berbeda di berbagai lapisan masyarakat, terlebih di kelompok organisasi Islam. Prof Irwan menyebutkan bahwa telah terjadi pergeseran mengenai studi gender, dari kajian tentang hubungan yang terkesan tidak adil antara laki-laki dan perempuan, kemudian bergeser pada kajian

¹⁴ Elviandri, Asrizal Saiin, and Farkhani, "Pembacaan Kaum Feminis Terhadap Hadits-Hadits Misoginis Dalam Sahih Bukhāri," *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 2019, hal. 3.

mengenai ruang-ruang sosial yang menghasilkan ketidakadilan tersebut.¹⁵ Maka dari itu, kajian mengenai kedudukan hadis-hadis misoginis dalam ruang sosial membutuhkan penelitian yang serius dan mendalam.

Dalam kerangka upaya “mengeluarkan diri” dari dogmatisasi teks-teks hadis perempuan dan pemahamannya inilah, penelitian dalam tesis ini berupaya untuk melakukan resepsi atas pemahaman hadis-hadis yang bernada misoginis. Adapun dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan pada bagaimana kelompok organisasi Islam menempatkan, mengapresiasi, dan memahami hadis Nabi. Kelompok organisasi Islam yang dipilih dalam penelitian ini adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang ada di Kapanewon Depok. Tujuan dari adanya pemilihan tersebut agar penelitian ini mendapatkan cakupan gambaran yang lebih luas terkait tema penelitian.

Selain itu, kelompok IPM memiliki potensi memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan solusi terhadap isu-isu gender. Hal ini terkonfirmasi melalui wawancara pada anggota kelompok IPM Kapanewon Depok yang aktif terlibat dalam kajian gender. Mengenai aktivitas dan keterlibatan IPM Kapanewon Depok dalam kajian gender akan dijelaskan pada bab selanjutnya. Maka dari itu, menjadi hal yang menarik untuk melihat resepsi hadis-hadis perempuan yang bernada misoginis ini di kalangan generasi muda terlebih di kalangan pelajar.

¹⁵ Irwan Abdullah, *Sangkan Paran Gender* (Pustaka pelajar, 1997), hal. 4.

Demi mendapatkan data yang memadai, penelitian ini dilaksanakan di Kapanewon¹⁶ Depok yang merupakan wilayah dengan pertumbuhan paling pesat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kapanewon Depok berada di kawasan Utara Aglomerasi Kota Yogyakarta. Kapanewon ini terasa istimewa dengan keberadaan berbagai perguruan tinggi, objek vital, dan kawasan yang terbilang banyak penduduk pendatang.¹⁷ Secara garis besar, Kapanewon ini sangat memperhatikan nilai-nilai religiusitas. Pasalnya di Kapanewon tersebut mayoritas penduduknya beragama Islam yang dalam hal ini terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu; Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), dan Persatuan Islam (Persis). Berangkat dari pemaparan tersebut, Kapanewon Depok memiliki corak pemahaman keagamaan yang beragam.¹⁸

Wilayah tersebut juga memiliki relevansi sosial yang dapat memberikan dampak positif dalam masyarakat dengan latar belakang keagamaan dan budaya yang ada. Maka dari itu, lokasi penelitian ini sesuai dengan karakter permasalahan yang penulis angkat. Dengan demikian, penulis memfokuskan pada Kapanewon tersebut untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

¹⁶ Perubahan penyebutan Kecamatan menjadi Kapanewon berlaku sejak 2020. Perubahan dilakukan guna menjalankan UU Nomor 13 tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sumber, <https://jogja.suara.com/read/2019/12/02/153356/ini-alasan-diy-ubah-nama-kecamatan-dan-dinas>. Diakses pada 08 Oktober 2023, pukul 20:07.

¹⁷ Sumber, <https://depok.slemankab.go.id/profile/monografi>. Diakses pada 08 Oktober 2023, pukul 21:40.

¹⁸ Sumber ini didapatkan melalui kelompok Pemuda Kapanewon Depok Yogyakarta yang bernama Sigit Sulistyono, pada 20 Oktober 2023.

Untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang dihasilkan dari resepsi hadis, penulis melakukan pembatasan kajian teks-teks hadis perempuan yang bernada misoginis berdasarkan argumen Fatima Mernissi yang telah ia rangkum dalam bukunya. Alasan penulis memilih argumen Fatima Mernissi di latarbelakangi oleh beberapa faktor, antara lain: Pertama, melalui kritiknya terhadap interpretasi tradisional terhadap hadis yang berkaitan dengan perempuan dan pemikirannya menantang norma-norma patriarki serta membela kembali hak-hak perempuan dalam Islam, penelitian ini memanfaatkan argumennya untuk dapat mengeksplorasi kembali interpretasi hadis-hadis yang berkaitan dengan perempuan yang menyoroti kerangka kerja kritisnya terhadap tradisi. Kedua, melalui argumennya yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dalam konteks Islam, penelitian ini menonjolkan potensi perempuan dalam hadis Islam, yang mungkin telah terabaikan atau disalahartikan.

Dari beberapa hadis misoginis yang ia soroti, penulis membatasi empat hadis, yakni; hadis mengenai kepemimpinan perempuan, hadis mengenai perempuan sebagai pembatal salat, hadis mengenai perempuan masuk neraka karena kucing, dan hadis mengenai perempuan sebagai pembawa sial.¹⁹

¹⁹ Fatima menyoroti beberapa hadis yang dinilai memiliki nuansa misoginis bukan tanpa alasan. Dia percaya bahwa penafsiran terhadap hadis-hadis ini dapat digunakan untuk mendukung ketidaksetaraan gender dan perlakuan yang tidak adil terhadap perempuan. Dia menegaskan bahwa interpretasi yang salah terhadap hadis-hadis tersebut dapat memperkuat struktur yang tidak merata antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat Islam. Fatima menyoroti bahwa penafsiran tradisional terhadap hadis-hadis ini sering kali didominasi oleh sudut pandang patriarki yang menekankan inferioritas perempuan. Dia mendorong untuk meninjau ulang dan merevisi penafsiran terhadap hadis-hadis tersebut agar tidak digunakan sebagai alat untuk menjustifikasi ketidakadilan gender. Fatima berpendapat bahwa memahami konteks budaya, sejarah, dan linguistik yang tepat dari hadis-hadis tersebut dapat membantu dalam mengembangkan pemahaman yang lebih inklusif

Pembatasan empat hadis-hadis misoginis tersebut penulis petakan dalam dua kategori, yakni: mencakup peran perempuan dalam ruang publik, ritual ibadah, lingkup individu dan keluarga, serta membagi dalam dua bentuk diskriminasi terhadap perempuan yang ditimbulkan oleh peran gender dan perbedaan gender yang termanifestasi dalam subordinasi²⁰ dan stereotipe.²¹ Dengan berlandaskan argumen Fatima, penulis dapat membawa pendekatan kritis terhadap tradisi dan mempromosikan gagasan pemberdayaan perempuan dalam konteks agama.

Berkenaan dengan hadis-hadis yang bernada misoginis, sebenarnya banyak dari intelektual muslim yang menawarkan adanya pemahaman ulang terhadap hadis-hadis yang terkesan membenci perempuan. Salah satu solusi yang cukup penting untuk dipilih dalam rangka memutus relasi diskriminasi tersebut adalah dengan melakukan resepsi terkait makna hadis-hadis misoginis.

Oleh karena itu, menurut penulis penting mengetahui pembacaan teks-teks hadis dari kelompok Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) tersebut yang lahir sebagai wadah generasi muda terhadap isu-isu tentang perempuan yang dimanifestasikan dalam pemahaman mereka terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan perempuan, khususnya yang ‘bernada’ misoginis. Dengan demikian, dapat diketahui pemikiran-pemikiran mereka tentang hak dan

terhadap perempuan dalam Islam. Lihat, Fatima Mernissi, *Women and Islam: An Historical and Theological Enquiry* (Basil Blackwell, 1991), hal. 49–75.

²⁰ Subordinasi (dianggap lebih rendah atau tidak penting), anggapan perempuan itu irrasional atau emosional, sehingga dan dianggap tidak memiliki kapabilitas di baris depan dan menduduki posisi penting. Lihat, Mansour Fakih, “Analisis Gender Dan Transformasi Sosial,” *Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cet. Ke-7*, 2002, hal. 15–16; 73–74.

²¹ Stereotipe yakni pelabelan negatif terhadap kaum perempuan dan menganggap sebagai perempuan gampang, dan membebaskan pelaku laki-lakinya. Fakih, hal. 16–17; 74–75.

kewajiban perempuan dalam Islam. Begitu juga tentang peran mereka dalam menjawab persoalan-persoalan kontemporer mengenai perempuan melalui hadis Nabi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah tersebut, terdapat dua permasalahan yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana kelompok Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) meresepsi hadis-hadis misoginis?
2. Bagaimana latar belakang munculnya pola resepsi pemahaman hadis-hadis misoginis oleh kelompok Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembacaan teks hadis-hadis misoginis dalam pandangan kelompok Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dan untuk mengetahui bagaimana pemahaman mengenai hadis misoginis itu bermula serta untuk melihat terjadinya perubahan dalam menginterpretasikan teks hadis misoginis tersebut. Adapun kegunaan penelitian ini memiliki sumbangsih atas pembacaan teks misoginis yang dilakukan oleh kelompok di atas dengan menggunakan pisau analisis dari teori resepsi yang digagas oleh Stuart Hall yang akan dijelaskan kemudian. Serta memberikan sumber referensi dan alternatif untuk melihat bagaimana dinamika pemahaman mengenai hadis-

hadis misoginis, terutama pemahaman hadis-hadis misoginis dalam pandangan kelompok Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) tersebut. Hal ini dapat membantu memberikan cakupan gambaran atas motif terbentuknya penafsiran yang berkenaan dengan teks hadis tersebut.

D. Kajian Pustaka

Agar penulisan ini tidak terkesan pengulangan dalam penelitian, penulis melakukan pembacaan atas beberapa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan tema hadis-hadis misoginis. Hal ini dilakukan agar mendapatkan referensi yang cukup serta menghasilkan penelitian yang memiliki kebaruan. Dari hasil pembacaan yang telah dilakukan tersebut, kemudian menghasilkan dua model penelitian, yakni; *Pertama*, penelitian dengan objek kajian yang hampir mirip dengan tema penelitian ini. *Kedua*, penelitian dengan metode yang sejenis dengan penelitian ini.

Adapun kategori pertama berkenaan dengan penelitian yang memiliki tema kajian yang hampir mirip. Pada kelompok ini diklasifikasikan menjadi dua tema pokok, yaitu tema yang berkenaan tentang hadis misoginis dan tema tentang resepsi hadis.

Pada kelompok pertama yang berkenaan dengan tema hadis misoginis, setidaknya terdapat lima model penelitian. *Pertama*, kajian yang berbicara mengenai hadis misoginis menurut pembacaan gender dan feminis serta pemahaman hadis-hadis perempuan. Hadis misoginis disini dipahami sebagai hadis yang memiliki nuansa 'kebencian' terhadap perempuan yang bertolak

belakang dengan historisitas Nabi Muhammad Saw yang senantiasa memuliakan kaum perempuan. Berangkat dari hal tersebut, Ade Marhamah²², serta Rizal Fatur Rahman Purnama dan Rizal Samsul Mutaqin²³, menunjukkan pergeseran paradigma mengenai hadis misoginis yang terdapat dalam beberapa kitab hadis yang menunjukkan bahwa relasi gender yang terdapat dalam hadis-hadis misoginis merupakan sebuah upaya membaca ulang hadis-hadis tersebut melalui kacamata gender yang lebih melihat ideal-moral dalam memahami hadis-hadis Nabi Saw.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Erman²⁴ yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap hadis-hadis tersebut tidak akan dipahami memarginalkan perempuan bila dipahami secara utuh dan komprehensif. Namun, lain halnya dengan penelitian Zikri Darussamin²⁵ yang memaparkan hadis yang berkenaan tentang hadis talak. Dalam penelitiannya ia menyebutkan kelompok feminis melakukan rekayasa serta interpretasi yang terkesan mengada-ngada ketika melakukan autentikasi terhadap hadis-hadis yang diklaim sebagai misoginis. Masalah ini mengalami bias feminisme, sehingga mereka menutup diri untuk menilainya secara objektif. Disini tampak jelas bahwa hadis misoginis menjadi suatu fenomena yang menunjukkan adanya

²² Ade Marhamah Muhtadin, "Hadits Misoginis Perspektif Gender Dan Feminisme," *At-Tibyan* 2, no. 2 (2019).

²³ Rizal Fatur Rahman Purnama, "Hadis Misoginis Dan Pengembangan Masyarakat Islam Perspektif Fatima Mernissi," *Jurnal Ulunnuha* 10, no. 2 (2021).

²⁴ Erman, "Hadis-Hadis 'Diskriminasi Perempuan' Dalam Kitab Shahih Bukhari," *Jurnal Ilmiah Keislaman* 9, no. 1 (2010).

²⁵ Zikri Darussamin, "Kontroversi Hadis Misoginis," *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 9, no. 1 (2017).

negosiasi terhadap pemahaman mereka sendiri dan pemahaman dari sudut pandang feminisme.

Sementara itu, Nurun Najwah²⁶ dalam disertasinya menawarkan pendekatan hermeneutik yang berspektif gender dengan mempertimbangkan konteks historis dalam memahami hadis-hadis perempuan. Penelitiannya ini diprioritaskan untuk menguji dan menganalisis beberapa hadis-hadis perempuan yang terdapat dalam *al-kutub al-tis'ah*. Dalam hal ini, Nurun menyimpulkan bahwa pemahaman terhadap hadis-hadis perempuan dapat dipahami secara integral dan menyoroti ide dasarnya yang kemudian dapat dipahami bahwa apa yang disampaikan Nabi dan apa yang dilakukan Nabi sama sekali tidak mendiskriminasikan perempuan. Justru sebaliknya, apa yang disampaikan Nabi merupakan upaya ‘pembebasan perempuan’ yang menempatkan perempuan dalam posisi yang terhormat sebagai ‘manusia’.

Selanjutnya, terdapat sejumlah referensi lain yang pembahasannya mengandung unsur ‘misoginis’, walaupun secara tegas literatur-literatur tersebut tidak menamakan ayat atau hadis ‘misoginis’, akan tetapi isinya terkesan ‘meminggirkan’ perempuan. Sumber-sumber tersebut antara lain; *50 Wasiat Rasulullah SAW Bagi Wanita* yang ditulis oleh Majdi As-Sayyid Ibrahim. Buku ini berisi wasiat-wasiat Nabi kepada kaum perempuan.²⁷

²⁶ Nurun Najwah, “Rekonstruksi Pemahaman Hadis-Hadis Perempuan” (Pasca Sarjana, 2005).

²⁷ Sebanyak 50 nasihat Nabi di antaranya : *hukum khitan bagi perempuan, hikmah berkebun bagi perempuan, larangan memakai minyak wangi ketika menghadiri shalat dan berjalan di keramaian, larangan bepergian tanpa muhrim, larangan memakai wig, perempuan tidak berdesak-desakan di keramaian*, dan masih banyak lagi. Lihat, Majdi As-Sayyid Ibrahim, “50 Wasiat Rasulullah SAW Bagi Wanita”, (Pustaka Al-Kautsar, 1995).

Kemudian buku yang berjudul *Perempuan Tertindas?: Kajian Hadis-Hadis" Misoginis* ditulis oleh Hamim Ilyas, Mochamad Sodik, and Inayah Rohmaniyah, dkk.,²⁸ Buku ini merupakan kumpulan tulisan-tulisan yang berusaha memberikan reinterpretasi terhadap hadis-hadis ‘misoginis’ secara komprehensif dari segi kritik sanad maupun matannya. Selanjutnya, buku yang berjudul *Perempuan-Perempuan Penghuni Neraka* ditulis oleh Dr. ‘Abdul Muiz Khaṭṭab.²⁹ Buku ini mengidentifikasi 25 entri poin yang menyebabkan perempuan masuk neraka. Terakhir, buku yang berjudul *100 Dosa yang Diremehkan Perempuan* ditulis oleh ‘Abdul Latif bin Hajis al-Gomidi.³⁰ Buku ini menampilkan 100 tema pembahasan yang berkenaan dengan peluang-peluang dosa yang diperbuat oleh perempuan. Dalil-dalil yang dirujuk tidak hanya hadis-hadis Nabi tetapi merujuk pada ayat-ayat Al-Qur’an juga.

Kedua, kajian yang berbicara mengenai pemahaman hadis misoginis dalam ruang sosial. Fenomena hadis misoginis juga melibatkan kajian-kajian mengenai bagaimana dua organisasi masa terbesar di Indonesia dalam

²⁸ Hamim Ilyas, Mochamad Sodik, and Inayah Rohmaniyah, “Perempuan Tertindas?: Kajian Hadis-Hadis" Misoginis”, (eLSAQ Press & PSW), 2005.

²⁹ Diantara tema yang diusung: *perempuan yang mempertontonkan kecantikannya, mencukur rambut, meratap, menyambung rambut, mencabuti rambut alis, memakai parfum berlebihan, berpakaian setengah telanjang, durhaka kepada suami, tidak mau hamil, merebut suami orang, berzina, menyakiti tetangga, menyerupai pria, biduan, mengabaikan shalat, berlebihan dalam berkabung, membuat tato dan tahi lalat, dan penyihir*. Lihat, Dr. ‘Abdul Muiz Khaṭṭab, “Nisā’ min Ahl Nār” diterjemahkan oleh Abdul Rosyad Shiddiq dengan judul “Perempuan-Perempuan Penghuni Neraka”, (Jakarta: Akbar Media), 2008.

³⁰ Di antara tema-tema yang dikupas adalah *mencintai laki-laki non muslim, mencela takdir dan tidak ridha terhadap ketentuan Allah, berpuasa tanpa seizin suami, berperangai buruk kepada suami, berusaha agar suami menceraikan madunya, enggan diajak berhubungan intim, menyebarkan rahasia suami-istri, memamerkan kecantikan, melepas baju bukan di rumah suami, berkabung lebih dari tiga hari, menyakiti tetangga, bepergian tanpa muhrim*, dll. Lihat, ‘Abdul Latif bin Hajis al-Gomidi, “Mukhālafāt Nisā’iyah, 100 Mukhālafah Taqo’u fihā al-Kasir min al-Nisā’ bi Adillatihā al-Syar’iyah”, diterjemahkan oleh Abu Hanan Dzakiyah dengan judul “100 Dosa yang Diremehkan Perempuan”, (Solo: Al-Qowam), 2006.

memaknai dan memahami hadis-hadis yang terkesan merendahkan martabat kaum perempuan.³¹ Senada dengan itu, Nasrulloh³² menemukan pola pikir patriarki dan bias gender atas interpretasi aktivis ormas-ormas Islam yang berpendidikan tinggi dalam memahami hadis-hadis misoginis yang tercantum dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Pemahaman serta penerimaan mengenai hadis-hadis misoginis juga terbilang masih rendah pada tingkat literasi mahasiswa Prodi Ilmu Hadis. Hal ini dibuktikan pada jawaban yang diberikan oleh responden yang masih banyak memilih jawaban bias gender.³³ Syamsuddin³⁴ juga menunjukkan dampak hadis misoginis terhadap pemahaman santri mengenai gender yang mengakibatkan lahirnya sifat *stereotype* yang dianggap oleh masyarakat sebagai ketentuan kodrati (ketentuan Tuhan). Pada akhirnya, sifat tersebut menjadi kodrat kultural yang dalam proses berabad-abad telah memberikan dampak terpinggirnya posisi kaum perempuan.

Sementara itu, setidaknya terdapat empat tugas akhir (tesis) yang membahas tentang tema hadis misoginis. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut; (1) Analisis Hadis-Hadis Misoginis Sosialistis dalam Kitab *Sunan At-Tirmizī* (Kajian Sanad dan Matan). Penelitian tesis ini dilakukan oleh Fadhilah Is³⁵ yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan

³¹ Melia Novera, "Analisis Pemahaman Nahdatul Ulama (Nu) Dan Muhammadiyah Terhadap Hadis-Hadis Misoginis," *DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis*, 2021.

³² Nasrulloh Nasrulloh, *Hadits-Hadits Anti Perempuan: Kajian Living Sunnah Perspektif Muhammadiyah, NU, Dan HTI* (UIN-Maliki Press, 2015).

³³ Ahmad Fudhaili, "Pemikiran Progresif Mahasiswa Terhadap Hadis-Hadis Misoginis (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)," *Refleksi* 20, no. April (2021).

³⁴ Muh Syamsuddin, *Dampak Hadits Misogini Terhadap Santri (Studi Kasus Tentang Pemahaman Gender Di Pesantren Salafiyah Darussalam Summersari Pare Kediri)*, *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, vol. 2, 2017.

³⁵ Fadhilah Is, "Analisis Hadis-Hadis Misoginis Sosialistis Dalam Kitab Sunan At-Tirmizī (Kajian Sanad Dan Matan)" (2018).

Studi Islam UIN Medan Sumatera Utara, (2) Kajian Hadis dalam Ormas-Ormas Islam di Indonesia (Analisis Pemahaman NU dan Muhammadiyah Terhadap Hadis-Hadis Misoginis). Penelitian tesis ini dilakukan oleh Umi Aflaha³⁶ yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (3) Pemahaman Hadis Misoginis Pada Kitab Uqudul Lujayn di Pondok Pesantren An-Nur Klegi Candirejo Tuntang Kabupaten Semarang. Penelitian tesis ini dilakukan oleh Akhmad Khozin³⁷ yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, (4) Pemahaman Kiai Pesantren Lasem terhadap Hadis-Hadis Misoginis. Penelitian tesis ini dilakukan oleh Nailatus Sakinah³⁸ yang diterbitkan oleh Program Magister Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.

Pada penelitian nomor 1 dan 2 di atas, memiliki model penelitian yang sama, yaitu *library research* (penelitian pustaka). Meski demikian, penelitian pada nomor 2 melakukan kombinasi dengan menggunakan perspektif kebaruan yaitu diterapkannya studi korelasi keilmuan. Sementara itu, penelitian nomor 3 dan 4 juga menggunakan model penelitian yang sama, yaitu *field research* (penelitian lapangan). Pada penelitian nomor 3 dan 4 lebih menitik beratkan pemahaman mengenai hadis misoginis yang didapatkan dari hasil wawancara. Maka dari itu, keempat penelitian tersebut memberikan hasil yang bersifat

³⁶ Umi Aflaha, “Ormas-Ormas Islam Di Indonesia (Analisa Pemahaman NU Dan Muhammadiyah Terhadap Hadis-Hadis Misoginis)” (2011).

³⁷ Akhmad Khozin, “Lujayn Di Pondok Pesantren An-Nur Klego Program Pascasarjana Lujayn Di Pondok Pesantren an-Nur Klego,” *Tesis IAIN Salatiga*, 2017.

³⁸ N Sakinah, “Pemahaman Kiai Pesantren Lasem Terhadap Hadis-Hadis Misoginis,” *Tesis UIN Wali Songo*, 2019.

deskriptif dan terkhusus untuk penelitian nomor 3 dan 4 yang memberikan hasil penelitian yang mendalam yaitu deskriptis analitis.

Selanjutnya, mengenai kelompok kedua yang memiliki penelitian dengan tema resepsi hadis. Setidaknya terdapat lima penelitian dengan tema resepsi dan atau resepsi hadis yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut: (1) Resepsi Ayat-Ayat Al-Quran dan Hadis Nabi SAW tentang Relasi Muslim dan Non Muslim di Kalangan Ulama Muang Pattani Thailand Selatan. Penelitian tesis ini disusun oleh Miss Nutcharee Hempithak³⁹ yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2) Studi Living Qur'an-Hadis di Kalangan Pemuda Hijrah Shift di Kota Bandung (Dari Resepsi Hingga Konstruksi Identitas Kolektif). Penelitian tesis ini disusun oleh Syarif⁴⁰ yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (3) Peta Pemahaman Hadis Mahar di Indonesia Teks Konteks dan Resepsi. Penelitian tesis ini disusun oleh Muhammad Arif⁴¹ yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (4) Pola-Pola Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi dan Kehidupan Masyarakat Pesisir Demak. Penelitian tesis ini disusun oleh Faila Sufatun Nisak⁴² yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (5) Integrasi Tahfidz

³⁹ Miss Nutcharee Hempithak, "Resepsi Ayat-Ayat Al-Quran Dan Hadis Nabi Saw Tentang Relasi Muslim Dan Non Muslim Di Kalangan Ulama Muang Pattani Thailand Selatan" (2019).

⁴⁰ Syarif, "Studi Living Qur'an-Hadis Di Kalangan Pemuda Hijrah Shift Di Kota Bandung (Dari Resepsi Hingga Konstruksi Identitas Kolektif)" (2019).

⁴¹ Muhammad Arif, "Peta Pemahaman Hadis Mahar Di Indonesia Teks Konteks Dan Resepsi" (2020).

⁴² Faila Sufatun Nisak, "Pola-Pola Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Kehidupan Masyarakat Pesisir Demak," *Tesis UIN Sunan Kalijaga* 21, no. 1 (2020).

Al-Qur'an dan Entrepreneur: Resepsi Q.S Al-Qammar [54]: 17 di Pesantren Modern Al-Amanah. Penelitian tesis ini disusun oleh Ziyadatul Fadhliyah⁴³ yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kelima penelitian tersebut merupakan penelitian yang berfokus pada resepsi teks. Adapun jenis penelitian nomor 1, 2, 4, dan 5 ialah penelitian lapangan. Sedangkan penelitian nomor 3 menggunakan jenis penelitian pustaka. Sementara itu, penelitian nomor 2 dan 4 merupakan penelitian dengan pola penyajian yang lebih komprehensif, hal tersebut dibuktikan adanya kolaborasi antara teori resepsi dengan living (Alquran maupun hadis). Berbeda dengan penelitian nomor 1, 3, dan 5 yang lebih berfokus pada resepsi teks itu sendiri. Adapun teori resepsi yang digunakan dalam penelitian di atas pun beragam. Pada hasil penelitian, kelima penelitian tersebut memberikan hasil yang sama yakni berupa analisis deskriptif. Ihwal yang menjadi pembeda dari lima penelitian di atas terletak pada teknik pengumpulan datanya. Kelima penelitian di atas berusaha menyingkap pola resepsi atas teks yang telah beredar. Sementara itu, penelitian ini menitik beratkan pengambilan data dengan menggunakan teknik wawancara secara mendalam. Hal ini bertujuan untuk menyingkap pemahaman kelompok Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) terkait redaksi hadis yang terkesan memarginalkan kaum perempuan. Kemudian dari pengambilan data tersebut, penulis menyajikan pola resepsi dari

⁴³ Ziyadatul Fadhliyah, "Integrasi Tahfidz Al-Qur'an Dan Entrepreneur: Resepsi Q.S Al-Qamar [54]: 17 Di Pesantren Modern Al-Amanah" (2022).

hasil pembacaan teks hadis-hadis misoginis yang akan dianalisis lebih mendalam dengan meminjam teori Stuart Hall.

Adapun kelompok selanjutnya berkenaan dengan penelitian yang menggunakan metode yang sejenis dengan penelitian ini. Setelah melakukan penelusuran, ditemukan penelitian dengan metode yang sesuai untuk diadopsi dalam penelitian ini. Penelitian dengan judul “Living Hadis (Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi)”⁴⁴ yang diteliti oleh Dr. Saifuddin Zuhri, M.A. dan Subkhani Kusuma Dewi, M.A., M.Hum. Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan data. Setidaknya terdapat tiga corak wawancara, yaitu; wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Adapun dalam penelitian ini akan mengadopsi teknik wawancara terstruktur, yakni penulis akan menyiapkan list pertanyaan yang cukup dan sesuai pada penelitian ini. Pengkajian resepsi ini akan dianalisis secara mendalam dengan meminjam teori yang digagas oleh Stuart Hall. Teori ini akan fokus pada pembaca dalam menginterpretasikan sebuah teks hadis yang mengandung nuansa ‘kebencian’ terhadap perempuan.

Sementara itu, posisi penelitian dalam tesis ini terletak pada kajian hadis-hadis misoginis yang dibatasi berdasarkan argumen dari Fatima Mernissi. Meskipun penelitian mengenai hadis misoginis yang berangkat dari Fatima Mernissi telah banyak dilakukan, namun penelitian ini secara khusus

⁴⁴ Saifuddin Zuhri and Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmisi*, 2018.

akan menelisik lebih jauh pandangan dari kelompok Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Kapanewon Depok mengenai hadis-hadis misoginis dengan menggunakan pendekatan resepsi yang digagas oleh Stuart Hall. Kelompok ini dikenal sebagai gerakan Islam, dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* di kalangan pelajar yang berakidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara mendalam (*in depth interview*), diharapkan kelompok tersebut mampu menghadirkan pemikiran yang kritis dan logis.

E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Stuart Hall tentang resepsi pembaca. Resepsi berasal dari kata *recipere* (bahasa Latin) atau *reception* (bahasa Inggris) yang berarti penerimaan atau penyambutan pembaca. Secara istilah, resepsi adalah penelitian yang memberikan fokus pada pembaca, bagaimana pembaca melakukan pemaknaan atas suatu karya yang dibaca, dan memperhatikan pula reaksi pembaca atas teks tersebut.⁴⁵

Stuart Hall adalah sosok yang terkenal dengan teori representasi dan teori *encoding-decoding*-nya. Menurut Stuart Hall, riset mempunyai perhatian langsung terhadap analisis dan konteks sosial dan politik di mana isi media diproduksi (*encoding*), serta konsumsi isi media dalam konteks kehidupan sehari-hari (*decoding*). Analisis resepsi memfokuskan pada perhatian individu dalam proses komunikasi massa (*decoding*), yaitu pada proses pemaknaan dan

⁴⁵ Stuart Hall, "Representation: Cultural Representations and Signifying Practices," *The Encyclopedia of Applied Linguistics*, 2012, <https://doi.org/10.1002/9781405198431.wbeal0300>.

pemahaman yang mendalam atas media dan bagaimana individu menginterpretasikan isi media. Hal ini bisa diartikan individu aktif menginterpretasikan teks media dengan cara memberikan makna atas pemahamannya sesuai apa yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara mudahnya, dalam teori *encoding-decoding*nya, Hall menjelaskan bahwa proses produksi teks merupakan proses *encoding* atau proses mengkode informasi-informasi berdasarkan kondisi sosial budaya dan tingkat pengetahuan yang dimiliki pencipta teks. Adapun dalam proses menciptakan teks, bisa jadi terdapat banyak pihak yang terlibat (non-tunggal). Sementara itu, proses yang dilakukan oleh pembaca teks atau penikmat hasil karya cipta yang lain (*reader* atau *audience*) merupakan proses yang disebut dengan *decoding*. Proses *decoding* secara mudahnya dapat dimaknai sebagai proses menguraikan kode atau pesan-pesan dalam teks.⁴⁶

Terkait dengan *decoding* yang dikatakan Hall, dikatakan bahwa adanya suatu jenjang atau kunci yang digunakan agar pemaknaan atau *audience* dapat dijelaskan. Tiga posisi tersebut yaitu:

1. *Dominant (hegemonic) reading* yang merupakan posisi di mana pembaca menerima secara keseluruhan isi teks yang dibaca.
2. *Negotiated reading* atau negosiasi yang merupakan posisi di mana pembaca menerima sebagian isi teks dan menolak sebagian yang lain.

⁴⁶ Stuart Hall, "Encoding/Decoding," in *Culture, Media, Language* (Routledge, 2003), hal. 117.

Dalam proses menerima dan menolak ini tentu terdapat proses negosiasi yang berlangsung dalam benak pembaca.

3. *Oppositional (counter hegemonic) reading* atau oposisi yang merupakan posisi di mana pembaca menolak sebagian besar isi teks.⁴⁷

Ketiga posisi ini dapat muncul dari pemaknaan *audience*, melihat dari berbagai faktor, misalnya latar belakangnya seperti kelas sosial, pendidikan, jenis kelamin, budaya, umur, pengalaman, dan pengetahuan yang dimiliki *audience*.

Melalui pendekatan resepsi ini, Hall menekankan pentingnya mempertimbangkan keragaman audiens, konflik interpretasi dan pertarungan makna dalam konteks sosial yang lebih luas. Teori yang dikembangkan Stuart Hall ini memiliki dua pandangan, yaitu *what the media do to the people and what people do with the media*. Pandangan pertama menjelaskan bahwa ada penekanan yang dilakukan media yang dapat menghasilkan efek yang berbeda, sedangkan pandangan yang kedua bermakna bahwa latar belakang dan konteks sosial dari audiens menghasilkan makna dan penafsiran yang berbeda. Maka dari itu, teori resepsi ini mengakui peran audiens dalam membentuk makna dan menekankan bahwa interpretasi pesan tidaklah statis atau satu arah, tetapi terus berubah dan bervariasi sesuai dengan konteks dan pengalaman individu.⁴⁸

⁴⁷ Adrienne Shaw, "Encoding and Decoding Affordances: Stuart Hall and Interactive Media Technologies," *Media, Culture & Society* 39, no. 4 (2017), hal. 592-602.

⁴⁸ Poonam Pillai, "Rereading Stuart Hall's Encoding/Decoding Model," *Communication Theory* 2, no. 3 (1992): hal. 221.

Maka dari itu, penelitian ini dalam prosesnya amat sangat mungkin terjadi distorsi dalam menafsirkan sebuah pesan.⁴⁹

Menurut Hall suatu *decoding* bisa terjadi jika suatu teks bermakna bagi audiens. Audiens menerjemahkan makna melalui sirkulasi wacana produksi menjadi reproduksi untuk menjadi produksi lagi. Dalam men-*decoding* sebuah pesan, audiens memilih wacana teks yang mereka sukai. Jika ada ketertarikan terhadap wacana yang ditampilkan, akan muncul interpretasi dari audiens yang dikategorikan dalam tiga kategori pemaknaan. Pemaknaan tersebut adalah dominan, negosiasi, dan oposisi.⁵⁰

Untuk menerapkan teori ini dalam penelitian tesis, terdapat 3 (tiga) komponen penting, yaitu; pengamat, produksi, pembaca. Dalam penelitian ini ada beberapa isu yang diteliti berdasarkan argumen Fatima Menissi, antara lain; *hadis mengenai kepemimpinan perempuan, hadis mengenai perempuan sebagai pembatal salat, hadis mengenai perempuan masuk neraka karena kucing, dan hadis mengenai perempuan sebagai pembawa sial.*⁵¹

Untuk menciptakan pembacaan teks-teks hadis yang bernada misoginis sekaligus penerimaan pesan-pesan yang diproduksi oleh si penyampai pesan, dalam penelitian ini penulis memposisikan diri sebagai pengamat. Sementara itu, *encoding* disini sebagai si produksi pesan (orang yang membawa teks-teks hadis yang bernada misoginis, baik melalui ceramah atau media sosial) dan *decoding* sebagai penerima pesan tersebut, yakni kelompok Ikatan Pelajar

⁴⁹ Shaw, "Encoding and Decoding Affordances: Stuart Hall and Interactive Media Technologies," hal. 20–21.

⁵⁰ Hall, "Representation: Cultural Representations and Signifying Practices," hal. 38–39.

⁵¹ Mernissi, *Women and Islam: An Historical and Theological Enquiry*, hal. 49–75.

Muhammadiyah (IPM). Hal ini yang menghadirkan tipologi resepsi teks-teks hadis yang bernada misoginis dalam kelompok tersebut yang kemudian menghasilkan 3 (tiga) posisi dalam pemaknaan hadis-hadis yang bernada misoginis, yaitu; hegemoni-dominan, negosiasi, dan oposisi.

Adapun mengenai empat hadis-hadis yang bernada misoginis, penulis menggunakan media platform Youtube sebagai sarana dalam proses resepsi hadis. Pertama, hadis mengenai kepemimpinan perempuan yang disampaikan oleh Usth. Nur Isti Faizah. Kedua, hadis perempuan sebagai pembatal salat yang disampaikan oleh Ust. Dr. Zul Ikromi, Lc., MA. Ketiga, hadis perempuan masuk neraka karena kucing yang disampaikan oleh Habib Nabiel Al Musawa. Keempat, hadis perempuan sebagai pembawa kesialan yang disampaikan oleh Fera Rahmatun Nazilah. Dalam konteks teori resepsi Hall, pembacaan dominan, negosiasi, dan oposisi dapat membawa dampak signifikan terhadap pemahaman tekstual dan kontekstual pada hadis. Berikut adalah cara pemahaman tersebut dapat terbentuk:

a. Pembacaan Dominan pada Hadis

Jika informan dari kelompok IPM cenderung mengadopsi pembacaan dominan terhadap suatu hadis, maka interpretasi tersebut akan menjadi pandangan tekstual. Hal ini bisa disebabkan oleh norma-norma budaya, ideologi, atau kepercayaan yang mendominasi pada masa tertentu.

b. Negosiasi Pemahaman pada Hadis

Dalam kasus negosiasi, informan dari kelompok IPM dapat mengadopsi interpretasi hadis dengan cara yang lebih pribadi. Ada ruang bagi individu

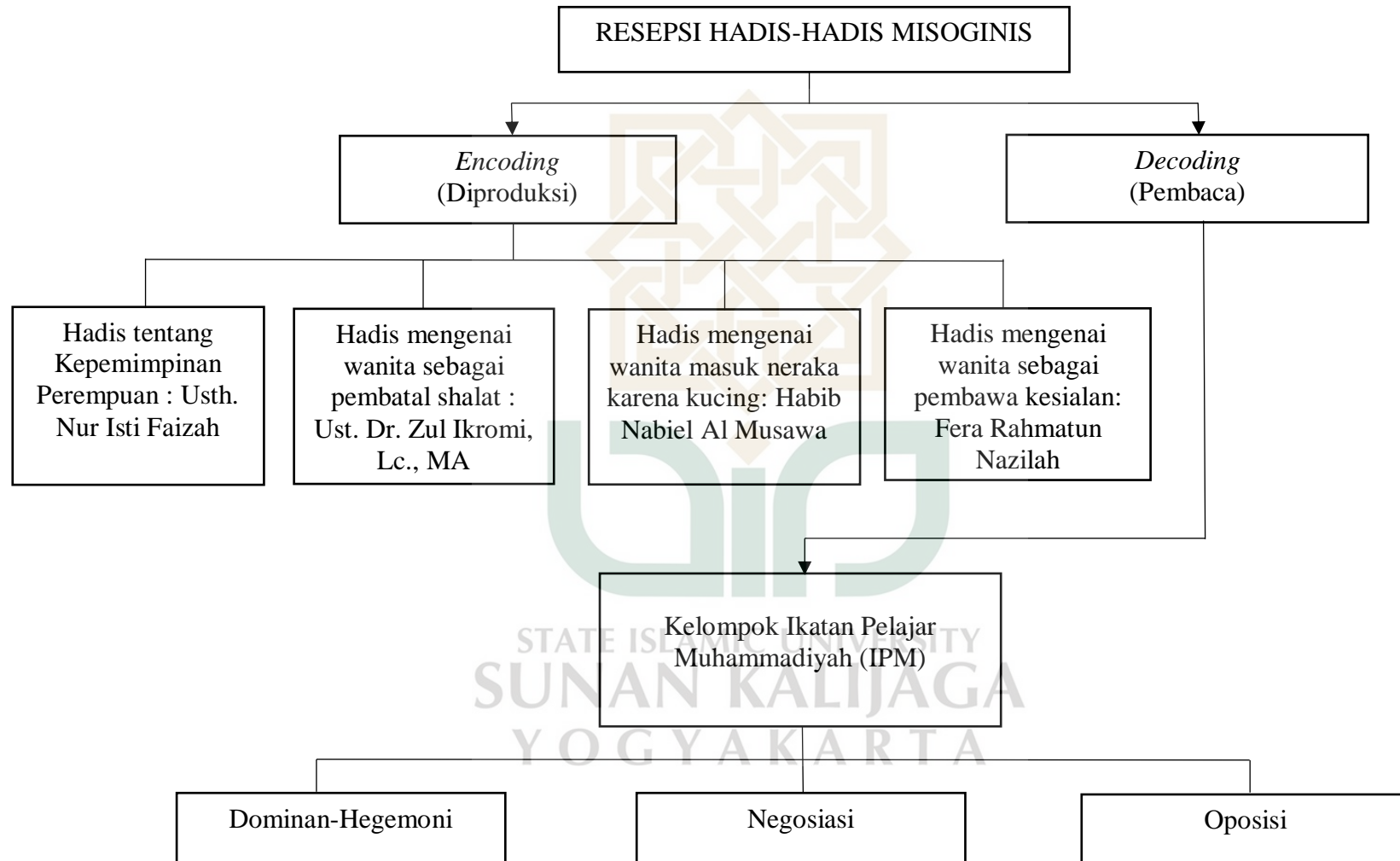
atau kelompok untuk menegosiasikan makna hadis sesuai dengan pengalaman, nilai-nilai, atau konteks mereka sendiri. Ini dapat menciptakan pemahaman hadis yang lebih variatif.

c. Oposisi terhadap Pemahaman pada Hadis

Pada tahap oposisi, informan dari kelompok IPM mungkin menolak atau menyusun kembali makna hadis secara bertentangan dengan interpretasi dominan. Ini dapat terjadi jika ada konflik antara nilai-nilai dalam hadis dan nilai-nilai yang dipegang oleh kelompok tertentu. Oposisi semacam ini bisa mengarah pada interpretasi alternatif terhadap hadis dan menciptakan pemahaman hadis yang kontekstual.

Dalam semua tahapan tersebut, peran media, tokoh otoritas agama, dan faktor budaya dapat memengaruhi bagaimana kelompok IPM membaca, menegosiasikan, atau bahkan menentang makna hadis. Dengan demikian, pemahaman tekstual dan kontekstual pada hadis tidak hanya merupakan hasil dari teks itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara pesan hadis, penerima pesan, dan konteks sosialnya. Penting untuk diingat bahwa teori resepsi Hall menekankan pada peran aktif kelompok IPM dalam membentuk makna, dan pemahaman terhadap hadis juga dapat berubah seiring waktu sejalan dengan perubahan nilai-nilai dan norma-norma budaya. Lebih jelasnya penulis akan menjelaskan bagaimana cara kerja dari penerapan teori yang disajikan dalam peta konsep berikut:

Gambar. 1 Peta Konsep Penelitian



F. Metode Penelitian

a) Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Adapun penelitian ini dibatasi pada kelompok organisasi Islam tingkat pelajar, yaitu; Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Dilihat dari jenis penelitian yang dipilih, sumber bahan dan materi yang dapat mendukung dalam penelitian ini akan didapatkan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara mendalam (*in depth interview*).¹

b) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer ini berupa data yang didapatkan di lapangan. Adapun sumber data ini didapatkan melalui teknik FGD dan wawancara secara mendalam (*in depth interview*) pada informan, yaitu; Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).² Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder digunakan sebagai penunjang studi pendahuluan (*prelimanry research*) untuk mendukung teori yang diterapkan pada studi lapangan. Sumber data sekunder ini didapatkan melalui kajian atas literatur-

¹ Lexy J Moleong, "Penelitian Kualitatif," *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya*, 2000, hal. 160-216.

² Prof Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)," *Bandung: Alfabeta* 28 (2015), hal. 308-326.

literatur yang setema serta literatur yang berkaitan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah *Kutub al-Ahadis al-Tis'ah*. Baik *Kutub Sihah al-Mustakhrajat* (Ṣaḥīḥ Bukhārī dan Muslim), Kutub Sunan (*Sunan At-Timiẓī*, *Sunan Abū Dāud*, *Sunan al-Nasāī*, *Sunan Ibn Mājah*, *Sunan al-Dārimī*, dan lain-lain), Kitab *Fathul Al-Bāri Syarḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*, *Natsl Al-Nubala Bi Mu'jam Al-Rijal*, *Al-Ijabah Li Iradi Ma Istadrakatuhu 'Aisyah 'Ala Al-Shabah*, *Tuhfat Al-Ahwazi Bi Syarhi Jami' At-Tirmizi*, *Sunan Al-Nasai' Bi Syarh Al-Suyuti Wa Hasyiyah Al-Sindi*, juga kitab-kitab syarah lainnya serta Asbab al-Wurud.

c) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) metode, yaitu; Pertama, metode FGD. Kedua, metode wawancara mendalam (*in depth interview*). Ketiga, metode pengumpulan data dengan dokumentasi. Sebelum pengumpulan data menggunakan FGD dan wawancara, penulis lebih dulu mengirimkan draft yang berisi empat hadis-hadis misoginis berikut dengan penafsiran-penafsiran para tokoh, baik kalangan ulama maupun kalangan feminis dan link YouTube berisi kajian hadis terkait (secara lengkap dijelaskan dalam kerangka teori) kepada kelompok IPM Kapanewon Depok melalui via *whatsapp*. Hal ini bertujuan agar kelompok IPM sedikit terbayang dalam memahami empat hadis-hadis tersebut. Adapun pengumpulan data ini dimulai pada tanggal 13 November 2023 hingga 22 Desember 2023.

Pertama, metode FGD atau dikenal sebagai diskusi kelompok terarah. FGD melibatkan beberapa anggota IPM Kapanewon Depok dalam satu diskusi. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data kualitatif dengan pengalaman, pandangan, dan persepsi yang beragam dari kelompok IPM terhadap tema pembahasan yang telah ditentukan. Pengambilan data melalui FGD ini dilaksanakan pada tanggal 17 November 2023 dengan jumlah 10 orang responden (informan). Namun, pada saat pengambilan data hanya di hadir 8 orang informan, sedangkan 2 orang informan lainnya berhalangan hadir. FGD ini berdurasi kurang lebih satu jam yang bertempat di Bento Coffe Maguwoharjo.³ Kegiatan FGD ini dipimpin oleh seorang moderator yang dalam hal ini ketua dari IPM Kapanewon Depok sendiri, yang bertugas untuk mengarahkan diskusi dan memastikan topik yang dibahas sesuai dengan tujuan penelitian. FGD ini dilakukan sebagai tolak ukur pemahaman kelompok IPM terhadap hadis-hadis misoginis serta mampu menghadirkan beragam varian mengenai pandangan hadis-hadis misoginis.⁴

Kedua, metode wawancara mendalam (*in depth interview*). Metode wawancara ini akan dilakukan dengan beberapa informan yang dipilih sebagai pemberi informasi lebih jauh terkait tema penelitian. Penelitian ini mewawancarai 4 responden (informan) yang terdiri dari ketua IPM,⁵

³ Penulis melakukan pengambilan data melalui FGD dengan kelompok IPM Kapanewon Depok Yogyakarta berjumlah 8 informan dengan penyebutan informan dengan kode A, B, C, D, E, F, G, dan H.

⁴ Sang Gede Purnama, "Panduan Focus Group Discussion (FGD) Dan Penerapannya," *Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana*, 2015, 1–15; Yanti B Sugarda, *Panduan Praktis Pelaksanaan Focus Group Discussion Sebagai Metode Riset Kualitatif* (Gramedia Pustaka Utama, 2020).

⁵ Penulis melakukan wawancara kedua dengan ketua IPM Kapanewon Depok Yogyakarta yaitu dengan informan A (Kode: A-W2).

bendahara,⁶ ketua bidang Ipmawati (Pemberdayaan Perempuan),⁷ dan ketua bidang PIP (Pengkajian Ilmu Pengetahuan).⁸ Wawancara ini dilaksanakan pada 17 November 2023 yang berlokasi di di Bento Coffe Maguwoharjo. Wawancara dilakukan setelah FGD dengan durasi kurang lebih 40 menit pada setiap informan. Kemudian penulis melakukan *cross-check* ulang pada 2 informan untuk memastikan keakuratan data yang dilaksanakan pada 18 Desember 2023 sampai 19 Desember 2023 melalui panggilan suara via *whatsapp*.⁹

Ketiga, metode pengumpulan data dengan dokumentasi. Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber-sumber tertulis dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang dimaksud ialah pemahaman Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) terhadap hadis-hadis perempuan yang misoginis. Data tersebut didapatkan dari karya-karya para tokoh ormas Muhammadiyah dan referensi-referensi yang mendukung pada penelitian ini, seperti; buku *Ahkamul Fuqoha Solusi Problematika Aktual Hukum Islam*,¹⁰ buku *Adabul Mar'ah Fil Islam*,¹¹

⁶ Penulis melakukan wawancara ketiga dengan bendahara IPM Kapanewon Depok Yogyakarta yaitu dengan informan B (Kode: B-W3).

⁷ Penulis melakukan wawancara keempat dengan ketua ketua bidang Ipmawati (Pemberdayaan Perempuan) yaitu dengan informan C (Kode: C-W4).

⁸ Penulis melakukan wawancara kelima dengan ketua bidang PIP (Pengkajian Ilmu Pengetahuan) yaitu dengan informan D (Kode: D-W5).

⁹ Penulis melakukan *cross-check* ulang pada 2 informan, yakni informan A dan C.

¹⁰ Imam Ghazali and A Maruf Asrori, "Ahkamul Fuqoha, Solusi Problematika Aktual Hukum Islam" (Surabaya: Diantama, 2004).

¹¹ Buku ini merupakan hasil putusan Musyawarah Majelis Tarjih pada muktamarnya yang ke XVII. Lihat, Lelly Qodariah, "Aisyiyah Organization and Social Change for Women.," *Journal of Education and Practice* 7, no. 24 (2016): hal. 1-5.

Panduan Pengajaran Fiqh Perempuan di Pesantren,¹² buku *Wacana Fiqh Perempuan: Dalam Perspektif Muhammadiyah*.¹³

Setelah data-data terkumpul, kemudian diolah sehingga menjadi terarah dan sistematis dengan menuliskan data-data yang berkaitan dengan tema pembahasan, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikan. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh dokumentasi yang ada.¹⁴

d) Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya penelaahan data yang sudah tersedia dan sumber yang relevan.¹⁵ Analisis data juga dapat merumuskan hipotesis kerja sesuai dengan arahan data. Setelah melakukan pengumpulan data, maka data tersebut dianalisis dengan deskriptif-interpretatif¹⁶ menggunakan pendekatan resepsi Stuart Hall. Ini memberikan argumen sementara bahwa dilihat dari resepsi pada saat FGD dan wawancara yang akhirnya memproduksi makna baru dalam penafsiran terkait empat hadis-

¹² Buku ini ditulis oleh para kiai muda dan nyai muda dari berbagai pesantren di Yogyakarta dan Jawa tengah yang sadar bahwa dalam fiqh yang selama ini menjadi mainstream pemikiran di berbagai pesantren masih sarat dengan perspektif yang tidak adil gender. Lihat, Mudhofar Badri et al., *Panduan Pengajaran Fiqh Perempuan Di Pesantren* (Yayasan Kesejahteraan Fatayat (YKF), 2002).

¹³ Buku ini merupakan kumpulan makalah pada seminar yang diberi tajuk *Seminar Nasional Fiqh Perempuan dalam Perspektif Muhammadiyah* yang berlangsung dari tanggal 30-31 Agustus 2003. Makalah-makalah tersebut ditulis oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah dan Aisyiyah, seperti Hamim Ilyas, M. Din Syamsuddin, Syamsul Anwar, Yunahar Ilyas, Siti Chamamah Soeratno, Isnawati Rais. Lihat, Wawan Gunawan and Evie Shofia Inayati, "Wacana Fiqh Perempuan Dalam Perspektif Muhammadiyah," *Yogyakarta: PP Muhammadiyah*, 2005.

¹⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi ...", hal. 326.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," *Jakarta: Rhineka Cipta*, 2006, hal. 277.

¹⁶ Noor Juliansyah, "Metode Penelitian: Skripsi" (Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, 2011).

hadis misoginis pada kelompok Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kapanewon Depok yang menghasilkan pembacaan yang bervariasi. Meskipun, pada dasarnya kelompok tersebut memiliki pijakan yang sama yakni konsep kesetaraan dan keadilan dalam hadis Nabi SAW.

Adapun pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Ini bertujuan sebagai sebuah informasi dari sumber data yang relevan untuk menjauhi bias penelitian dari penelitian sebelumnya. Yang dimaksud triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran dari sumber data yang diperoleh dalam penelitian, seperti dokumen, arsip, hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dan hasil wawancara mendalam (*in depth interview*).¹⁷ Dalam pengujian keabsahan data, penulis melakukan wawancara ulang (*cross-check*) sebagai langkah dalam memverifikasi atau membandingkan informasi data dengan sumber lain untuk memastikan keakuratannya. Tindakan tersebut akan mengantarkan pada pola resepsi yang dihasilkan oleh kelompok IPM Kapanewon Depok Yogyakarta.

e) Sistematika Pembahasan

Agar penulisan hasil penelitian ini disajikan secara sistematis, maka penulis menyajikan data dengan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum laporan penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁷ Moleong, "Penelitian Kualitatif," hal. 186.

Bab pertama merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran tentang keseluruhan tesis ini, yang meliputi; latar belakang penelitian terkait adanya pembacaan teks hadis-hadis misoginis oleh kelompok Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, mendeskripsikan tentang gambaran umum mengenai misoginis dan konsep pemahaman dalam pembentukan makna hadis. Dalam bab ini penulis memaparkan pengertian istilah misoginis. Kemudian, menguraikan konsep pemahaman hadis misoginis oleh tokoh kontemporer serta menguraikan redaksi hadis-hadis yang bernada misoginis berikut dengan takhrij hadisnya. Penulis juga menguraikan hadis misoginis melalui pendekatan historis yang berisi tentang penilaian ulama terkait kualitas hadis sekaligus makna yang terkandung dalam hadis tersebut. Terakhir, penulis uraikan mengenai refleksi resepsi dari teori Stuart Hall sebagai gambaran dalam pembentukan pembacaan dominan, negosiasi, dan oposisi.

Bab ketiga akan memaparkan sejarah dan profil dari kelompok Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dilanjutkan dengan menjelaskan kecenderungan dalam pembentukan makna hadis pada kelompok tersebut. Setelah itu akan diuraikan data-data atas resepsi 4 (empat) hadis-hadis misoginis dari kelompok IPM. Bab ini memaparkan pemahaman dari hasil resepsi kelompok tersebut. Bab inilah yang memetakan wilayah penelitian ini.

Bab keempat merupakan pembahasan dan analisa terhadap pembacaan teks hadis-hadis misoginis oleh kelompok Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Pada sub bab yang pertama akan diraikan mengenai interaksi kelompok IPM dengan hadis. Pada bab ini juga akan menguraikan proses *encoding* dari pemahaman si pembawa hadis dan dilanjutkan dengan menjelaskan proses *decoding* (hasil resepsi atas empat hadis-hadis misoginis). Proses analisis inilah yang menentukan posisi informan termasuk dalam pembacaan dominan, negosiasi atau oposisi.

Bab kelima merupakan bab penutup dalam penyajian penelitian ini. Pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan sebagai inti dari penelitian ini dan saran-saran yang ditujukan kepada instansi atau pembaca, serta lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kelompok Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Kapanewon Depok Yogyakarta sepakat dalam mendefinisikan hadis misoginis sebagai sebagai kesalahpahaman dari penafsir hadis sehingga pemahamannya cenderung misoginis. Hal ini kemudian sejalan pada sisi historis yang mendefinisikan hadis misoginis sebagai proses refleksi dari perjalanan kehidupan masyarakat masa lampau. Selain itu, kelompok IPM juga menawarkan konsep dalam memahami hadis untuk menghindari pemahaman yang tekstualis dan berujung pada pemahaman yang mendiskreditkan perempuan.

Sementara itu, pola resepsi atas empat hadis-hadis misoginis yang terbentuk, sebanyak 75% informan dari kelompok IPM meresepsi hadis-hadis yang bernada misoginis secara kontekstual yang mengarah pada pembacaan oposisi, yakni, menolak seluruh redaksi hadis dan lebih memilih memahami hadis-hadis misoginis tersebut dengan mengkontekstualisasikannya dengan masa sekarang. Meski demikian, terdapat 25% sebagian kecil informan dari kelompok IPM yang pada akhirnya mengantarkan hasil jawaban pada posisi dominan hegemoni (menerima seluruh teks hadis dan pemahamannya/tekstualis).

Pola yang tercipta tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya yang ada pada lingkup organisasi ini. Melalui keterlibatan para informan pada kegiatan-kegiatan seperti, forum kajian, mentoring, membaca buku hadis maupun aktivitas di internet untuk mencari penjelasan makna hadis, hal ini dapat mengungkap pola resepsi yang tercipta pada para informan. Terlebih menelusuri

aktivitas dari sisi kesehariannya akan memudahkan dalam mengungkap pola resepsi yang dihadirkan oleh para informan. Hal ini dipahami bahwa faktor sosial dan budaya memainkan pesan sentral dalam pola resepsi yang membentuk persepsi, interpretasi, dan tanggapan terhadap redaksi teks yang diterima.

B. Saran

Dalam penelitian ini, secara teori memberikan kontribusi untuk memahami resepsi hadis-hadis misoginis oleh kelompok Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kapanewon Depok Yogyakarta. Kajian ini terus mengalami perkembangan dengan gagasan-gagasan pemikiran yang progresif. Beberapa pendekatan baru mungkin saja telah banyak dikaji dalam resepsi hadis ini, namun masih dalam bentuk tulisan yang belum bisa terlacak dan belum bisa diakses secara publik, seperti dalam bentuk skripsi, tesis, atau bahkan disertasi. Padahal, karya-karya ini penting untuk dikaji sebagai sebuah teori dan pendekatan baru, gagasan baru, yang mampu membantu arus pemikiran kesetaraan dan keadilan gender dalam kalangan pelajar. Adapun hasil penelitian ini bisa menjadi perantara bagi pengkaji dan peminat isu gender berikutnya. Hal ini menjadi dasar untuk menciptakan konsep pola resepsi keagamaan pada kelompok Ikatan Pelajar Muhammadiyah secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. *Sangkan Paran Gender*. Pustaka pelajar, 1997.
- Abdurrahman, Asjmuni. *Manhaj Tarjih Muhammadiyah: Metodologi Dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar, 2002.
- Abil, Taqiyuddin, and Ikhkāmul Akhkām Fath. “Kitabul Aiman Wan-Nadar.” *Beirut: Darul Alamiyyah*, 2008.
- Aflaha, Umi. “Kajian Hadis Dalam Ormas-Ormas Islam Di Indonesia (Analisa Pemahaman NU Dan Muhammadiyah Terhadap Hadis-Hadis Misoginis).” UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- . “ORMAS-ORMAS ISLAM DI INDONESIA (Analisa Pemahaman NU Dan Muhammadiyah Terhadap Hadis-Hadis Misoginis),” 2011.
- Agustiani, Yupi, and Teti Ratnasih. “Kualitas Dan Interpretasi Hadis Tentang Misogini: Studi Takhrij Dan Syarah.” *Jurnal Riset Agama* 2, no. 2 (2022): 221–32. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.18057>.
- Agustina, Nurul. “Tradisionalisme Islam Dan Feminisme.” *Dalam Jurnal Ulumul Quran* 5, no. 5 (1994).
- Aisyah, Siti. “Perempuan Dalam Dokumen Resmi Muhammadiyah, FDG Pandangan Muhammadiyah Tentang Perempuan.” *Yogyakarta: STIKES Aisyiyah*, 2015.
- Al-Asbahi, 'Abd 'Allah ibn Malik ibn Anas ibn Malik. “Muwatta' Imam Malik.” *Beirut: Al-Mudir Al-'am Bi Al-Inabah*, 2004.
- Al-Asqalānī, Aḥmad ibn 'Alī ibn Ḥajar Abū al-Faḍl. “Fathul Al-Bāri Syarḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī.” *Beirut: Dār Al-Ma'rifah*, 1379.
- Al-Asqalani, Ibn Hajar. “Fath Al-Bari Penjelasan Kitab Sahih Al-Bukhari, Terj. Amiruddin.” *Jakarta: Pustaka Azzam*, 2003.
- Al-Astqalānī, Ibn Ḥajar. “Al-Iṣābah Fi Tamyiz Al-Ṣaḥābah, Vol. 4.” *Beirut: Darul Fikr*, 1978.
- Al-Atsir, Ibn. “Usud AlGhabah Fī Ma'rifah Al- Ṣaḥābah, Vol. 5.” (*Beirut: Darul Fikr, t.T*), n.d.
- Al-Bukhari, Abu 'Abd Allah Muhammad ibn Ismail. “Al-Jami Al-Sahih Al-Bukhari.” *Kairo: Al-Mutab'ah Al-Salafiyah Wa Maktabatuha*, 1400.
- Al-Hawini, Al-Syaikh Abi Ishaq. “Natsl Al-Nubala Bi Mu'jam Al-Rijal.” *Mesir: Dar Ibn 'Abas*, 2012.
- al-Imam Badr al-Din al-Zarkasyi. “Al-Ijabah Li Iradi Ma Istadrakatuhu 'Aisyah 'Ala Al-Shabah,” 1970.
- Al-Ju'fī, Muḥammad bin Ismā'il Abū Abdullāh al-Bukhārī. “Al-Jāmi' Al-Musnad

- as-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umuri Rasūlullāhi SAW Wa Sunanihi Wa Ayyāmih, Juz IV.” *Cet. I; Damaskus: Dar Tauq an-Najah*, 1422.
- Al-Khatib, Dr Muhammad’Ajjaj, and Nur Ahmad Musafiq. *Ushul Al-Hadits: Pokok-Pokok Ilmu Hadits*. Gaya Media Pratama, 2007.
- Al-Mabarakfuri, ’Abdurrahim. “Tuhfat Al-Ahwazi Bi Syarhi Jami’ At-Tirmizi.” *Beirut: Dar Al-Kutub ’Ilmiyyah*, 1410.
- Al-Naisaburi, Abu al-Hasan Muslim ibn Hajjaj. “Sahih Muslim.” *Kairo: Dar Ihya Al-Kutub Al-’Arabiyyah*, 1431.
- Al-Nasai’, Dkk. “Sunan Al-Nasai’ Bi Syarh Al-Suyuti Wa Hasyiyah Al-Sindi,” 1420.
- Al-Nawawi, Muhyiddin. “Sahih Muslim, Vol V.” (*Bairut: Dar Ih}ya’ Al-Turath. T.Th*), n.d.
- Ameli, S R. “Membela Perempuan’ Harapan Feminis Dan Respon Perempuan Muslim.” *Jakarta: Al-Huda*, 2005.
- Amrulloh, Amrulloh. “Kontribusi M. Syuhudi Ismail Dalam Kontekstualisasi Pemahaman Hadis.” *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 7, no. 1 (2017): 76–104.
- An-Nawawi, Imam. “Shahīḥ Muslim Bi Syarh Al-Imām an-Nawāwi.” (*Beirut: Dār Al Fikri*), *Juz. II*, 1981.
- Arif, Muhammad. “PETA PEMAHAMAN HADIS MAHAR DI INDONESIA TEKS KONTEKS DAN RESEPSI,” 2020.
- Arikunto, Suharsimi. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.” *Jakarta: Rhineka Cipta*, 2006.
- Badri, Mudhofar, K M Ikhsanudin, Mochammad Nadjib, and Husein Muhammad. *Panduan Pengajaran Fiqh Perempuan Di Pesantren*. Yayasan Kesejahteraan Fatayat (YKF), 2002.
- Darussamin, Zikri. “Kontroversi Hadis Misoginis.” *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 9, no. 1 (2010): 1. <https://doi.org/10.24014/af.v9i1.3820>.
- Djamil, Fathurrahman, and Filsafat Hukum Islam. “Metode Ijtihad Majelis Tarjih Muhammadiyah Jakarta.” *Logos*, 1995.
- Dr Ruhaini Dzuhariyatin, M.A. *Rezim Gender Muhammadiyah: Kontestasi Gender, Identitas, Dan Eksistensi. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Vol. 7, 2014.
- During, Simon. *The Cultural Studies Reader*. Psychology Press, 1999.
- Ellemers, Naomi. “Gender Stereotypes.” *Annual Review of Psychology* 69 (2018): 275–98.

- Elviandri, Asrizal Saiin, and Farkhani. "Pembacaan Kaum Feminis Terhadap Hadits-Hadits Misoginis Dalam Sahih Bukhāri." *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 2019. <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v19i2.243-257>.
- Engineer, Asghar Ali. "Pembebasan Perempuan, Terj." *Agus Nuryatno. Yogyakarta: LKiS*, 2003.
- Engineer, Asgharali. *The Rights of Women in Islam*. Sterling Publishers Pvt. Ltd, 2008.
- erman. "Hadis-Hadis 'Diskriminasi Perempuan' Dalam Kitab Shahih Bukhāri." *Jurnal Ilmiah Keislaman* 9, no. 1 (2010): 27–50.
- Fadhiyah, Ziyadatul. "Integrasi Tahfidz Al-Qur'an Dan Entrepreneur: Resepsi Q.S Al-Qamar [54]: 17 Di Pesantren Modern Al-Amanah," 2022.
- Fakih, Mansour. "Analisis Gender Dan Transformasi Sosial." *Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cet. Ke-7*, 2002.
- Fatmawati, Fatimah. "Rekonstruksi Pemahaman Hadis Gender Fatima Mernissi." *Citra Ilmu* XV (2019): 35–44.
- Fudhaili, Ahmad. "Pemikiran Progresif Mahasiswa Terhadap Hadis-Hadis Misoginis (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)." *Refleksi* 20, no. April (2021): 73–96. <https://doi.org/10.15408/ref.v20i1.19586>.
- . *Perempuan Di Lembaran Suci; Kritik Atas Hadis-Hadis Shahih*, 2013.
- Ghazali, Imam, and A Maruf Asrori. "Ahkamul Fuqoha, Solusi Problematika Aktual Hukum Islam." Surabaya: Diantama, 2004.
- Guillaume, Alfred. *The Traditions of Islam: An Introduction to the Study of the Hadith Literature*. Clarendon Press, 1924.
- Gunawan, Wawan, and Evie Shofia Inayati. "Wacana Fiqh Perempuan Dalam Perspektif Muhammadiyah." *Yogyakarta: PP Muhammadiyah*, 2005.
- Hall, Stuart. "Encoding/Decoding." In *Culture, Media, Language*, 117–27. Routledge, 2003.
- . "Representation: Cultural Representations and Signifying Practices." *The Encyclopedia of Applied Linguistics*, 2012. <https://doi.org/10.1002/9781405198431.wbeal0300>.
- Hasibuan, Ummi Kalsum, and Hafizzullah Hafizzullah. "Hadis Tentang Wanita Menjadi Pemimpin: Menelisik Antara Pemahaman Tekstual Dan Kontekstual Perspektif M. Syuhudi Ismail." *Khazanah Theologia* 3, no. 2 (2021): 81–92.
- Hassan, Riffat. "Equal before Allah? Woman-Man Equality in the Islamic Tradition." *Harvard Divinity Bulletin* 17, no. 2 (1987): 2–14.

- Hempithak, Miss Nutcharee. "Resepsi Ayat-Ayat Al-Quran Dan Hadis Nabi Saw Tentang Relasi Muslim Dan Non Muslim Di Kalangan Ulama Muang Pattani Thailand Selatan," 2019.
- Hornby, Albert Sydney. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford Univ. Press, 1974. 1055 p, n.d.
- Idri, M Ag. *Hadis Dan Orientalis: Perspektif Ulama Hadis Dan Orientalis Tentang Hadis Nabi*. Kencana, 2008.
- Ilyas, Hamim, Mochamad Sodik, and Inayah Rohmaniyah. "Perempuan Tertindas?: Kajian Hadis-Hadis" Misoginis"." *Yogyakarta: ELSAQ Press : Pusat Studi Wanita (PSW), UIN Sunan Kalijaga*, 2005.
- Irfan, Muhammad Miftah. "PEREMPUAN SEBAGAI PEMBATAL SALAT MENURUT NASR AD-DIN AL-ALBANI DAN FATIMA MERNISSI." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Is, Fadhilah. "ANALISIS HADIS-HADIS MISOGINIS SOSIALISTIS DALAM KITAB SUNAN AT-TIRMIZI (KAJIAN SANAD DAN MATAN)," 2018.
- Isma'il, Syuhudi. "Metodologi Penelitian Hadis Nabi." *Jakarta: Bulan Bintang*, 2007.
- Ismail, Syuhudi. "Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual." *Jakarta: Bulan Bintang*, 1994.
- Juliansyah, Noor. "Metode Penelitian: Skripsi." Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, 2011.
- Juynboll, Gautier H A. "Some Isnad-Analytical Methods Illustrated on the Basis of Several Woman-Demeaning Sayings from Hadith Literature." *Al-Qantara* 10, no. 2 (1989): 343.
- Khaliq, Farid Abdul. "Fikih Politik Islam, Judul Asli 'Fil Fiqh as Siyah Al-Islamy.'" *Amzah, Jakarta*, 2005.
- Khoirudin, Azaki. "Ideologi Gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah." *Yogyakarta: LaPSI PP IPM*, 2016, 19.
- Khozin, Akhmad. "Lujayn Di Pondok Pesantren An-Nur Klego Program Pascasarjana Lujayn Di Pondok Pesantren an-Nur Klego." *Tesis IAIN Salatiga*, 2017.
- Kirmani, Syamsuddin Al. *Syarh Shahih Al-Bukhari, Jilid IV*, 1981.
- Mandur, Ibn. "Lisan Al 'Arab." (*Mesir: Dar Al Ma'arif T.Th*), n.d. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Manzum, Ibn. "Lisan Al-'Arab, Vol XII." (*Bairut: Dar Sadir, T.Th*), n.d. <https://psi.id/pimpinan-pusat/>.
- Masduki, Anita. "Perempuan Dalam Islam: Hadith Misoginis Versi Fatima

- Mernissi.” *Bekasi, Voa Islam (Voice of Al-Islam) Headline News*, 2009.
- Maswara, Husen. “Kritik Matan Hadis Di Kalangan Sahabat.” *Tahkim* 9, no. 2 (2017).
- Mernissi, Fatima. “Beyond the Veil, Seks Dan Kekuasaan: Dinamika Pria-Wanita Dalam Masyarakat Muslim Moderen.” *Surabaya: Alfikr*, 1997.
- . *Le Harem Politique: Le Prophète et Les Femmes*. Michel, 1987.
- . “Wanita Di Dalam Islam.” *Bandung: Pustaka*, 1994.
- . *Women and Islam: An Historical and Theological Enquiry*. Basil Blackwell, 1991.
- Moleong, Lexy J. “Penelitian Kualitatif.” *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya*, 2000.
- Muh Syamsuddin. *Dampak Hadits Misogini Terhadap Santri (Studi Kasus Tentang Pemahaman Gender Di Pesantren Salafiyah Darussalam Sumber Sari Pare Kediri)*. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*. Vol. 2, 2017.
- Muhammadiyah, Pimpinan Pusat. *Himpunan Putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2012.
- Muhtadin, Ade Marhamah. “Hadits Misoginis Perspektif Gender Dan Feminisme.” *At-Tibyan* 2, no. 2 (2019): 16–34. <https://doi.org/10.30631/atb.v2i2.1>.
- Munawwir, Ahmad Warson. “Kamus Arab-Indonesia.” (*Surabaya: Pustaka Progresif. T.Th*), n.d.
- Muqtada, Muhammad Rikza. “Kritik Nalar Hadis Misoginis.” *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 13, no. 2 (2014): 87–98.
- Musta’in, Moh. *Takhrij Hadis: Kepemimpinan Wanita*. Pustaka Cakra Surakarta, 2001.
- Mustaqim, Abdul. “Ilmu Maânîl Hadîts: Paradigma Interkoneksi Berbagai Metode Dan Pendekatan Dalam Memahami Hadis Nabi.” *Idea Press*, 2016.
- . “Paradigma Tafsir Feminis: Membaca Al-Qur’an Dengan Optik Perempuan.” *Yogyakarta: Logung Pustaka*, 2008.
- Najwah, Nurun. “Rekonstruksi Pemahaman Hadis-Hadis Perempuan.” *Pasca Sarjana*, 2005.
- Nasrulloh, Nasrulloh. *Hadits-Hadits Anti Perempuan: Kajian Living Sunnah Perspektif Muhammadiyah, NU, Dan HTI*. UIN-Maliki Press, 2015.
- Nisak, Faila Sufatun. “Pola-Pola Resepsi Al-Qur’an Dalam Tradisi Kehidupan Masyarakat Pesisir Demak.” *Tesis UIN Sunan Kalijaga* 21, no. 1 (2020): 1–9.
- Novera, Melia. “Analisis Pemahaman Nahdatul Ulama (Nu) Dan Muhammadiyah Terhadap Hadis-Hadis Misoginis.” *DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis*, 2021.

<http://e-jurnal.stiqarrahman.ac.id/index.php/dirayah/article/view/36>.

- Nurkholidah. "KRITIK HADIS PERSPEKTIF GENDER (Studi Atas Pemikiran Fatima Mernissi)." *Holistik* 15, no. 1 (2016).
- Nuwa, Gisela, Mohamad Fitri, and Erwin Prasetyo. "Menakar Keadilan Gender Pada Penyelenggaraan Amal Usaha Dan Ortom Muhammadiyah Di Kabupaten Sikka." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 2020, 111–28.
- Pillai, Poonam. "Rereading Stuart Hall's Encoding/Decoding Model." *Communication Theory* 2, no. 3 (1992): 221–33.
- Purnama, Rizal Faturhman. "Hadis Misoginis Dan Pengembangan Masyarakat Islam Perspektif Fatima Mernissi." *Jurnal Ulunnuha* 10, no. 2 (2021): 221–36.
- Purnama, Sang Gede. "Panduan Focus Group Discussion (FGD) Dan Penerapannya." *Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana*, 2015, 1–15.
- Qaradhawi, Yusuf. *Fikih Daulah: Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sunnah*. Pustaka Al-Kautsar, 1997.
- Qodariah, Lelly. "Aisyiyah Organization and Social Change for Women." *Journal of Education and Practice* 7, no. 24 (2016): 1–5.
- Ramadhan, Alfa Rezky, Ananul Nahari Hayunah, Fathi Syuhada Salmin, and Fathun Robbani Sukmana. "Pedoman Tata Keorganisasian Ikatan Pelajar Muhammadiyah." *Yogyakarta: LaPSI PP IPM*, 2022, 1–75.
- Rieder, Paula M. "The Uses and Misuses of Misogyny: A Critical Historiography of the Language of Medieval Women's Oppression." *Historical Reflections/Réflexions Historiques* 38, no. 1 (2012): 1–18.
- Rohmaniyah, Inayah. *Gender Dan Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*. Fakultas Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Agama Universitas Islam Negeri Sunan ..., 2017.
- Rumtianing, Irma. "Rekonstruksi Metodologi Hadits Kontemporer (Telaah Atas Metode Takhrij Kontekstual)." *Kodifikasi* 12, no. 2 (2018): 197–210.
- Sakinah, Nailatus. "Pemahaman Kiai Pesantren Lasem Terhadap Hadis-Hadis Misoginis." *Tesis UIN Wali Songo*, 2019. <http://eprints.walisongo.ac.id/9959/>.
- Salamah al Tahawi, Abu Ja'far Ahmad ibn Muhammad ibn. "Syarh Musykil Al Athar, Jilid II." (*Tk: Mussasah Al Risalah*), n.d.
- Shadily, Hasan, and John M Echols. "Kamus Inggris-Indonesia an English-Indonesian Dictionary." *Jakarta: Gramedia*, 1992.
- Shalah, Ibn. "Muqaddiman Ibn Shalah Fi 'ulum Al-Hadis." *Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah*, 1989.

- Shaw, Adrienne. "Encoding and Decoding Affordances: Stuart Hall and Interactive Media Technologies." *Media, Culture & Society* 39, no. 4 (2017): 592–602.
- Sobari, Ahmad Sobari Ahmad. "Metode Memahami Hadis." *Mizan: Journal of Islamic Law* 2, no. 2 (2018).
- Sugarda, Yanti B. *Panduan Praktis Pelaksanaan Focus Group Discussion Sebagai Metode Riset Kualitatif*. Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Sugiyono, Prof. "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)." *Bandung: Alfabeta* 28 (2015): 1–12.
- Suryadilaga, M Alfatih. "Studi Kitab Hadis." *Yogyakarta: Teras*, 2003.
- Syah al Kashmiri, Muhammad Anwar Syah ibn Mu'dhom. "Fayd Al Bari 'Ala Sahih Al Bukhari, Jilid I V." (*Bairut: Dar Ak Kutb Al 'Ilmiyah*), n.d.
- Syarif. "Studi Living Qur'an-Hadis Di Kalangan Pemuda Hijrah Shift Di Kota Bandung (Dari Resepsi Hingga Konstruksi Identitas Kolektif)," 2019.
- Syuhudi Ismail, Muhammad. "Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual: Telaah Ma 'ani Al-Hadis Tentang Ajaran Islam Yang Universal, Temporal Dan Lokal." *Jakarta: Bulan Bintang*, 1994.
- Szaluta, Jacques. "Psychohistory: Theory and Practice." *Peter Lang*, 1999.
- Tahhan, Mahmud. *Taysir Mustalah Al-Hadith*. Maktabat Dar al-Turath, 1984.
- Ummah, Andi Alda Khairul. "Keistimewaan Kucing; Kajian Tematik Hadis." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 9, no. 1 (2018).
- urqani, Muhammad ibn 'Abd al Baqi al. "Syarh Al Zurqani'Ala Muwatta' Imam Malik, Jilid IV,." (*Mesir: Maktabah Al Thaqafah Al Diniyah*), 2003.
- Yusuf, Yunan. *Ensiklopedi Muhammadiyah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Zuhri, Saifuddin, and Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis: : Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmisi*, 2018.